

Program Pendampingan Keluarga Anak Baduta Stunting: Implementasi Interprofesional Collaboration (IPC) di Desa Beka, Marawola, Kabupaten Sigi

Family Assistance Program for Stunted Children: Implementation of Interprofessional Collaboration (IPC) in Beka Village, Marawola, Sigi District

^{1,5*)}Fahmi Hafid ¹⁾Adhyanti, ¹⁾Yayuk Eka Cahyani, ²⁾Iskandar Faisal, ²⁾Nasrul ³⁾Kadar Ramadhan, ⁴⁾Taqwin, ⁵⁾Taufiqurrahman

¹⁾Program Studi DIII Gizi Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Palu

²⁾Program Studi Keperawatan Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Palu

³⁾Program Studi DIII Kebidanan Poso Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Palu

⁴⁾Program Studi DIII Kebidanan Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Palu

⁵⁾Program Studi Gizi Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Surabaya

*Email korespondensi: hafid.fahmi79@gmail.com

No hp: +62 852 555 30 999

DOI:

10.33860/jpmsh.v3i2.3804

ABSTRAK

Histori Artikel:

Diajukan:

Februari 2024

Diterima:

Februari 2024

Diterbitkan:

Februari 2024

Stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang masih menjadi perhatian serius di Indonesia. Program Pendampingan Keluarga Anak Bawah dua tahun (baduta) stunting dengan Implementasi Interprofesional Collaboration (IPC) di Desa Beka, Marawola, Kabupaten Sigi bertujuan untuk menerapkan Pendampingan Keluarga Anak Baduta stunting dalam konteks Interprofesional Collaboration dalam mengurangi prevalensi stunting di Desa Beka kabupaten Sigi. Mitra pengabdian adalah Kepala Desa Beka, Kader Posyandu, Bidan, Ahli Gizi, Dokter Puskesmas Marawola. Metode pengabdian masyarakat dilakukan melalui kolaborasi antara berbagai profesi kesehatan; Bidan, Perawat, Sanitarian, Ahli Gizi, Dokter, dan masyarakat seperti Kader, Ibu PKK dan Pemerintah Desa. Dilaksanakan di Desa Beka, Kecamatan Marawola, Kabupaten Sigi pada tanggal 10-31 Januari 2024. Diawali dengan Fokus Grup Discuss (FGD) antara Pengabdian dari Poltekkes Kemenkes Palu dengan Kepala Desa Beka, dilanjutkan dengan Penyuluhan Kepada 20 Ibu baduta dan 10 kader Posyandu dan Pendampingan Keluarga Baduta selama 15 hari. Penyerahan 2 alat Ukur antropometri dan snack bar sehat dari Pengabdian Ke Pemerintah Desa Beka. Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan perilaku sehat dalam keluarga balita serta penurunan angka stunting di Kabupaten Sigi. Kesimpulan dari program ini adalah Interprofesional Collaboration (IPC) mampu menjadi model efektif dalam menangani stunting di tingkat komunitas.

Kata kunci: Pendampingan Keluarga; Interprofesional Collaboration; Stunting

ABSTRACT

Stunting remains a serious public health issue in Indonesia. The Family Assistance Program for Stunted Children under two years old with the Implementation of Interprofessional Collaboration in Beka Village, Marawola, Sigi District aims to implement Family Assistance for Stunted Children within the context of Interprofessional Collaboration to reduce stunting prevalence in Beka Village, Sigi District. Partners in this community service initiative include the Beka Village Head, Posyandu Cadres, Midwives, Nutritionists, and Marawola Community Health Center Doctors. Community service methods involve collaboration among various healthcare professions Midwives, Nurses, Sanitarians, Nutritionists, Doctors and community members

Fahmi Hafid, Adhyanti, Yayuk Eka Cahyani, Iskandar Faisal, Nasrul, Kadar Ramadhan, Taqwin, Taufiqurrahman

Program Pendampingan Keluarga Anak Baduta Stunting: Implementasi Interprofesional Collaboration (IPC) di Desa Beka, Marawola, Kabupaten Sigi

such as Cadres, PKK Mothers, and Village Officials. Implemented in Beka Village, Marawola District, Sigi District, from January 10-31, 2024. It began with a Focus Group Discussion between the Service Providers from the Health Polytechnic of the Ministry of Health in Palu and the Beka Village Head, followed by education for 20 mothers of stunted children and 10 Posyandu cadres, and a 15-day Family Assistance for Stunted Children. The Service Providers handed over 2 anthropometric measuring tools and healthy snack bars to the Beka Village Government. Results of community service showed increased knowledge and healthy behaviors among toddler families and a decrease in stunting rates in Sigi District. The conclusion of this program is that Interprofessional Collaboration can be an effective model in addressing stunting at the community level.

Keywords: Family Assistance; Interprofesional Collaboration; Stunting

PENDAHULUAN

Stunting atau kekerdilan pada anak balita merupakan masalah serius yang mempengaruhi kualitas hidup serta pertumbuhan dan perkembangan anak. Kementerian Kesehatan RI telah mengidentifikasi stunting sebagai prioritas nasional dan telah mengimplementasikan berbagai program untuk mengurangi prevalensinya. Salah satu pendekatan yang dianggap efektif adalah melalui Program Pendampingan Keluarga Anak Baduta dengan penerapan IPC (Abdillah et al., 2024; Dermawan & Rahfiludin, 2024; Hanifah, 2024; Mukarromah et al., 2024; Nadhilah & Lesmana, 2024; Zhara et al., 2024a, 2024b). Desa Beka, Marawola, Kabupaten Sigi dipilih sebagai lokasi program ini karena tingginya prevalensi stunting di wilayah Sigi, sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian penulis (Hafid et al., 2023; Hafid & Djabu, 2017; Nadhilah & Lesmana, 2024; Nasrul et al., 2017; Ramadhan et al., 2021; Rezkiyana et al., 2022) serta melanjutkan pengabdian masyarakat sebelumnya di daerah ini (Hafid et al., 2022). Studi sebelumnya terkait dengan stunting di Kabupaten Sigi menunjukkan perlunya kolaborasi antar profesi dalam upaya menurunkan prevalensi stunting wilayah tersebut (Hafid et al., 2020, 2022, 2023; Hafid & Djabu, 2017; Lisnawati et al., 2020). Tujuan Pengabdian masyarakat ini adalah untuk menerapkan pendampingan keluarga anak baduta stunting dalam konteks interprofesional collaboration dalam mengurangi prevalensi stunting di Desa Beka kabupaten Sigi.

METODE

Metode pengabdian masyarakat dilakukan melalui kolaborasi antara berbagai profesi kesehatan; Bidan, Perawat, Sanitarian, Ahli Gizi, Dokter, dan masyarakat seperti Kader, Ibu PKK dan Pemerintah Desa. Dilaksanakan di Desa Beka, Kecamatan Marawola, Kabupaten Sigi pada tanggal 10-31 Januari 2024. Diawali dengan Fokus Grup Discuss (FGD) antara Pengabdian dari Poltekkes Kemenkes Palu dengan Kepala Desa Beka, dilanjutkan dengan Penyuluhan Kepada 20 Ibu baduta dan 10 kader Posyandu dan Pendampingan Keluarga Baduta selama 15 hari. Penyerahan 2 alat Ukur antropometri dan snack bar sehat dari Pengabdian Ke Pemerintah Desa Beka.

Program ini melibatkan kolaborasi antara berbagai profesi kesehatan seperti dokter, perawat, bidan, ahli gizi, serta tenaga sosial dan masyarakat setempat. Pendekatan IPC digunakan untuk mengintegrasikan berbagai keahlian dan memperkuat upaya pencegahan stunting. Kegiatan dilaksanakan melalui serangkaian pelatihan, penyuluhan, dan pendampingan keluarga balita. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk memantau perkembangan anak serta perubahan pengetahuan dan perilaku keluarga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan keluarga memainkan peran yang sangat penting dalam upaya pencegahan stunting pada anak-anak. Keluarga adalah lingkungan pertama di mana pola makan dan perawatan anak-anak terbentuk, sehingga keterlibatan orang tua dan anggota keluarga lainnya sangat krusial (Fajriah et al., 2021; Nordianiwati et al., 2024; Rahman et al., 2021). Dalam konteks ini, pendampingan

Fahmi Hafid, Adhyanti, Yayuk Eka Cahyani, Iskandar Faisal, Nasrul, Kadar Ramadhan, Taqwin, Taufiqurrahman

Program Pendampingan Keluarga Anak Baduta Stunting: Implementasi Interprofesional Collaboration (IPC) di Desa Beka, Marawola, Kabupaten Sigi

keluarga tidak hanya mencakup aspek pemberian gizi yang tepat, tetapi juga praktik perawatan yang sehat, seperti pemberian ASI eksklusif pada bayi dan penanganan infeksi yang cepat dan tepat. Hal ini menunjukkan bahwa pendampingan keluarga tidak hanya berfokus pada aspek gizi saja, tetapi juga menyeluruh dalam memastikan anak-anak mendapatkan perawatan yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan yang optimal.

Selain itu, pentingnya pendampingan keluarga dalam pencegahan stunting juga terkait erat dengan upaya untuk mengatasi faktor-faktor risiko yang dapat menyebabkan stunting. Misalnya, melalui edukasi dan dukungan yang diberikan kepada keluarga, mereka dapat memahami betapa pentingnya menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat untuk anak-anak guna mencegah infeksi yang dapat mengganggu pertumbuhan mereka. Selain itu, keluarga juga dapat diberi pemahaman tentang pentingnya mengakses layanan kesehatan secara teratur, termasuk pemeriksaan rutin dan intervensi medis yang mungkin diperlukan untuk mengatasi masalah kesehatan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan anak-anak.

Dengan demikian, pendampingan keluarga bukan hanya tentang memberikan informasi, tetapi juga tentang memberdayakan keluarga untuk mengambil langkah-langkah konkret dalam mencegah stunting. Melalui pendekatan yang holistik ini, pendampingan keluarga tidak hanya mendukung pertumbuhan fisik anak-anak, tetapi juga memperkuat fondasi kesehatan mereka secara menyeluruh, mengurangi risiko terjadinya stunting, dan memberikan mereka peluang yang lebih baik untuk mencapai potensi maksimal mereka (Hara et al., 2024; Maryani & Mundarti, 2024).

Faktor determinan stunting meliputi beragam aspek, mulai dari faktor biologis dan gizi hingga lingkungan sosial dan ekonomi (Julianti & Elni, 2020). Peran lintas profesi menjadi penting dalam mengatasi determinan stunting ini secara holistik. Tenaga kesehatan dapat memainkan peran kunci dalam pemantauan pertumbuhan anak, identifikasi masalah kesehatan yang mendasarinya, dan

memberikan intervensi yang tepat sesuai dengan kebutuhan individu. Hal itu dilakukan dengan memantau pola pertumbuhan anak secara rutin, tenaga kesehatan dapat mendeteksi dini gejala stunting dan memberikan penanganan yang sesuai untuk mencegah dampak jangka panjangnya.

Faktor determinan stunting seperti status gizi ibu sebelum hamil, pola makan yang tidak seimbang, serta akses terhadap layanan kesehatan, semuanya diatasi melalui kolaborasi lintas profesi ini. Bidan dan ahli gizi bekerja sama untuk memberikan pendampingan dan edukasi kepada ibu hamil tentang pola makan yang sehat dan pentingnya asupan gizi yang cukup selama kehamilan (Badriah & Andayani, 2024; Lestari et al., 2024; Nordianiwati et al., 2024). Di samping itu, melalui kerjasama dengan dokter dan tenaga kesehatan lainnya, akses terhadap layanan kesehatan seperti posyandu dan pemeriksaan kesehatan rutin bagi ibu dan anak ditingkatkan secara signifikan. Selanjutnya, ahli gizi dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya pengetahuan gizi seimbang dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Pemberian edukasi ini terhadap keluarga meliputi pemberian ASI eksklusif, pemilihan makanan yang bergizi, dan praktik gizi yang sehat. Selain itu, dengan memahami kebutuhan gizi individu dan kondisi gizi yang spesifik, ahli gizi dapat merancang program intervensi yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat untuk mengatasi masalah stunting (Kapti et al., 2023; Muksin et al., 2022; Nordianiwati et al., 2024).

Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan perilaku sehat keluarga balita. Terjadi peningkatan dalam pola makan sehat, praktik kebersihan, serta penggunaan posyandu dan layanan kesehatan lainnya. Selain itu, terjadi penurunan angka stunting pada anak balita di Desa Beka. Data juga menunjukkan peningkatan akses terhadap layanan kesehatan dan peningkatan kerjasama antara profesi kesehatan dan masyarakat. Dalam upaya menurunkan angka stunting di Desa Beka, Kabupaten Sigi, profesional kolaborasi memainkan peran yang sangat penting.

Fahmi Hafid, Adhyanti, Yayuk Eka Cahyani, Iskandar Faisal, Nasrul, Kadar Ramadhan, Taqwin, Taufiqurrahman

Program Pendampingan Keluarga Anak Baduta Stunting: Implementasi Interprofesional Collaboration (IPC) di Desa Beka, Marawola, Kabupaten Sigi

Kolaborasi antara berbagai profesi kesehatan seperti bidan, dokter, ahli gizi, dan sanitarian, bersama dengan partisipasi aktif dari masyarakat setempat, telah membentuk fondasi yang kuat untuk mengatasi faktor-faktor determinan stunting. Misalnya, dengan adanya intervensi gizi yang dipimpin oleh ahli gizi, keluarga di Desa Beka diberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pola makan sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan anak (Astuti et al., 2023; Irwan & Arafah, 2023; Kinanti, 2023; Mukhtar et al., 2023; Mukodi & Rahmawati, 2023; Oktoyoki et al., 2023; Pormes et al., 2023; Rahmasari & Wicaksono, 2022; Riyadi et al., 2023; Rumuat et al., 2022; Saputra et al., 2022; Sardina et al., 2022). Selain itu, kolaborasi dengan bidan dan dokter membantu mendeteksi dini masalah kesehatan pada ibu hamil dan bayi, sehingga tindakan preventif dapat dilakukan lebih awal. Ini semua diiringi dengan upaya sanitasi dan kebersihan yang ditingkatkan, yang menjadi tanggung jawab sanitarian dan masyarakat setempat. Dengan pendekatan holistik ini, interprofesional kolaborasi tidak hanya memperbaiki pemahaman dan perilaku terkait gizi dan kesehatan, tetapi juga meningkatkan aksesibilitas terhadap layanan kesehatan, sehingga mampu menangani penyebab utama stunting secara efektif (Kinanti, 2023; Mukhtar et al., 2023; Sardina et al., 2022).

Keterlibatan lintas profesi juga memungkinkan pertukaran pengetahuan dan praktik terbaik di antara para profesional. Melalui kolaborasi ini, para profesional dapat belajar satu sama lain tentang pendekatan terbaik dalam memberikan layanan kepada keluarga, menghadapi tantangan yang kompleks, dan mengidentifikasi solusi yang inovatif dalam upaya penurunan stunting. Dengan memanfaatkan keahlian dan pengalaman dari berbagai disiplin ilmu, keterlibatan lintas profesi memperkaya pendekatan pencegahan stunting dan meningkatkan kemungkinan keberhasilannya (Pormes et al., 2023).



Gambar 1. Pelaksanaan evaluasi program pendampingan keluarga anak baduta stunting: Implementasi interprofesional collaboration di Balai Desa Beka, Marawola, Kabupaten Sigi



Gambar 2. Penyerahan Alat Antropometri ukur panjang/ tinggi badan Merk Saga sebanyak 2 Set dari Poltekkes Kemenkes Palu ke Puskesmas Marawola



Gambar 3. Pemaparan Materi program pendampingan keluarga anak baduta stunting: Implementasi interprofesional collaboration di Balai Desa Beka, Marawola, Kabupaten Sigi

Fahmi Hafid, Adhyanti, Yayuk Eka Cahyani, Iskandar Faisal, Nasrul, Kadar Ramadhan, Taqwin, Taufiqurrahman

Program Pendampingan Keluarga Anak Baduta Stunting: Implementasi Interprofesional Collaboration (IPC) di Desa Beka, Marawola, Kabupaten Sigi



Gambar 3. Penyerahan Snack Bar dari Ketua Pengabdian Masyarakat kepada Ibu Baduta dan Kader pada program pendampingan keluarga anak baduta stunting di Balai Desa Beka, Marawola, Kabupaten Sigi

SIMPULAN

Berdasarkan hasil program, dapat disimpulkan bahwa Implementasi Interprofesional Collaboration (IPC) dalam Program Pendampingan Keluarga Anak Baduta stunting efektif dalam meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan anak balita serta mengurangi prevalensi stunting. Saran untuk program ini adalah perlu dilakukan monitoring dan evaluasi secara kontinu, peningkatan kapasitas tenaga kesehatan, serta pembangunan infrastruktur kesehatan yang lebih baik di wilayah pedesaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, S., Angin, R., & ... (2024). Strategi Pemerintah Desa dalam Penanganan Stunting di Desa Panduman, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember. *Buletin Antropologi*
- Astuti, S. J. W., Dwiningwarni, S. S., Atmojo, S., & Masfufa, Z. K. (2023). *Adopsi Pendekatan Integrated Collaboration Environment guna percepatan pencegahan dan penanganan stunting di Indonesia*. eprints.uwp.ac.id.
- Badriah, D. L., & Andayani, S. A. (2024). Pencegahan dan Penanggulangan Stunting Menuju Keluarga Sehat. *Bandung Conference Series : Economics Studies*.

<https://doi.org/10.29313/bcses.v4i2.12558>

- Dermawan, R., & Rahfiludin, M. Z. (2024). Pengaruh Media Video Pencegahan Stunting terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri: Literature Review. *Media Publikasi Promosi*
- Fajriah, A. S., Nursanti, D. P., Kumalasari, E. P., Marsaoly, O. H., & Chusnatayaini, A. (2021). Determinant of Stunting in Gandasuli Community Health Center, South Halmahera Regency, North Maluku. *Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan Tradisional*, 6(1), 59–75. <https://doi.org/10.37341/jkkt.v0i0.246>
- Hafid, F., Bungawati, A., Fadliah, U., & ... (2020). Collaboration of Academic Community of Health Polytechnic of Healthministry Palu Post Flash Flood Disaster: A Case Study in Bangga Village, Sigi Regency. *Indian Journal Of*.
- Hafid, F., & Djabu, U. (2017). Efek program SBABS terhadap pencegahan stunting anak baduta di Kabupaten Banggai dan Sigi. *Indonesian Journal of Human Nutrition*.
- Hafid, F., Nasrul, N., Adhyanti, A., & ... (2023). Social and Health Determinants of the Families of Children Under Two Years of Age with Stunting in Sigi District. *Poltekita: Jurnal Ilmu*
- Hafid, F., Nasrul, N., Nurjaya, N., & ... (2022). Program Pendampingan Keluarga Bermasalah Kesehatan sebagai Upaya Percepatan Penurunan Stunting. In *Poltekita: Jurnal* jurnal.poltekkespalu.ac.id.
- Hanifah, F. D. (2024). Implementation of Stunting Prevention Program in Indonesia: Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan*
- Hara, M. K., Mulu, S. T. J., & Landudjama, L. (2024). Cegah Stunting Dengan Pendampingan Keluarga Berisiko Stunting. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 11–18. <https://doi.org/10.55681/swarna.v3i1.1107>

Fahmi Hafid, Adhyanti, Yayuk Eka Cahyani, Iskandar Faisal, Nasrul, Kadar Ramadhan, Taqwin, Taufiqurrahman

Program Pendampingan Keluarga Anak Baduta Stunting: Implementasi Interprofesional Collaboration (IPC) di Desa Beka, Marawola, Kabupaten Sigi

- Irwan, M., & Arafah, S. (2023). Interprofessional Collaboration dalam Upaya Pencegahan Stunting di Pelayanan Kesehatan. *Jurnal Kolaboratif Sains*.
- Julianti, E., & Elni, E. (2020). Determinants of Stunting in Children Aged 12-59 Months. *Nurse Media Journal of Nursing*, 10(1), 36–45. <https://doi.org/10.14710/nmjn.v10i1.25770>
- Kapti, R. E., Arief, Y. S., & Azizah, N. (2023). Mother's knowledge as a dominant factor for the success of exclusive breastfeeding in Indonesia. *Healthcare in Low-Resource Settings*, 11(s1). <https://doi.org/10.4081/hls.2023.11209>
- Kinanti, J. C. (2023). *Collaborative Governance Dalam Percepatan Penurunan Stunting Di Kabupaten Bekasi*. repository.unismabekasi.ac.id.
- Lestari, M., Rosyita, R., Subki, S., & Ernita Ernita. (2024). Pendampingan Keluarga Pada Ibu Hamil Tentang Makanan Bergizi Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Serba Jaman Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*. <https://doi.org/10.26714/jpmk.v6i1.14465>
- Lisnawati, L., Sumiaty, S., & Hafid, F. (2020). Implementasi Pemberian Vitamin A Ibu Nifas di Kota Palu dan Kabupaten Sigi: Implementation of Vitamin A Provisions of Mother Postpartum In Palu City and Sigi *Poltekita: Jurnal Ilmu*
- Maryani, S., & Mundarti, M. (2024). Pendampingan Keluarga Peduli Stunting Sebagai Upaya Pencegahan Stunting. *JMM (Jurnal Masyarakat*
- Mukarromah, N., Winata, S. G., Rofiqi, E., & ... (2024). Pengaruh Family Empowerment Terhadap Kemampuan Deteksi Dini dan Perilaku Pencegahan Stunting di Pamekasan, Madura. *Jurnal*
- Mukhtar, M., Risnah, R., Irwan, M., & ... (2023). Penilaian Interprofessional Collaboration pada Puskesmas dalam Upaya Penanganan Stunting di Sulawesi Barat. *Journal of Health*
- Mukodi, M., & Rahmawati, D. (2023). Policy Brief Penanganan Stunting di Kota Surabaya: Perspektif Pendidikan dan Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Penelitian Pendidikan*.
- Muksin, Perwiraningrum, D. A., Amareta, D. I., & Purwoko, D. (2022). Critical factors in local food development policies, farming, and coping mechanisms mothers with stunting children in Jember. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 980(1), 012056. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/980/1/012056>
- Nadhilah, I., & Lesmana, A. C. (2024). Pelaksanaan Program Penurunan Stunting Melalui Kegiatan Pemahaman Kesehatan Reproduksi Dan Stunting Bagi Calon Pengantin. In *Jurnal Administrasi Pemerintahan (JANITRA)*. jurnal.unpad.ac.id.
- Nasrul, Maudu, R., & Hafid, F. (2017). Trend and Prevalence of Stunting in Children Under Two Years From 2007- 2016 In Central Sulawesi. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 73–78.
- Nordianiwati, N., Gilang Fitriana, N., Situmean, L., Aris Tyarini, I., & Setyawati, A. (2024). Education on the role of family in stunting prevention in toddlers. *Abdimas Polsaka*, 3(1), 14–19. <https://doi.org/10.35816/abdimaspolaska.v3i1.62>
- Oktoyoki, H., Ginting, K. I., Asriani, F., Sari, N. P., & ... (2023). Sosialisasi Pencegahan Stunting Melalui Penerapan Pola Hidup Sehat Dan Pemberian Makan Bergizi Serta Pencegahan Pernikahan Dini Di Desa Rajak Besi *Jurnal Pengabdian*
- Pormes, Y. L., Rahawarin, M. A., & ... (2023). Implementasi Kebijakan Pencegahan Dan Penanggulangan Stunting Di Negeri Trana Kecamatan Teon Nila Serua Kabupaten Maluku Tengah. ... : *Jurnal Komunikasi Dan*

Fahmi Hafid, Adhyanti, Yayuk Eka Cahyani, Iskandar Faisal, Nasrul, Kadar Ramadhan, Taqwin, Taufiqurrahman

Program Pendampingan Keluarga Anak Baduta Stunting: Implementasi Interprofesional Collaboration (IPC) di Desa Beka, Marawola, Kabupaten Sigi

- Rahman, F., Anhar, V. Y., Wulandari, A., Laily, N., & ... (2021). (Jurnal) *Analysis of the Effeciveness of Family Approach System Model as Efforts to Optimize Germas Program*. [repo-dosen.ulm.ac.id](https://doi.org/10.24127/repo-dosen.ulm.ac.id).
- Rahmasari, S. A., & Wicaksono, I. (2022). Implementasi Kebijakan Penanganan Stunting Di Kabupaten Jember Dalam Upaya Percepatan Pencapaian Target Sustainable Development Goals. In *Jurnal Universitas* [repository.unmuhjember.ac.id](https://doi.org/10.24127/repository.unmuhjember.ac.id).
- Ramadhan, K., Maradindo, Y. E., & ... (2021). Kuliah kader sebagai upaya meningkatkan pengetahuan kader posyandu dalam pencegahan stunting. *JMM (Jurnal*
- Rezkiana, F., Candriasih, P., & Hafid, F. (2022). Improving Knowledge of Posyandu Cadres in Monitoring Toddler Growth: Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu Dalam Pemantauan Tumbuh Kembang Balita. ... *Masyarakat: Svasta Harena*.
- Riyadi, A., Agustikawati, N., & ... (2023). Efektivitas Penanggulangan Stunting Melalui Pendampingan Kelas Gizi dengan Pendekatan Interprofesional Collaboration (IPC). *Jurnal Ilmu*
- Rumuat, S. A., Husin, H., & Muhlin, M. (2022). Collaborative Governance Dalam Upaya Pencegahan Stunting Di Kabupaten Banggai. *Journal of Tompotika: Social*
- Saputra, A. S., Suryoto, S., & Sutikno, C. (2022). Implementasi Kebijakan Penanggulangan Stunting di Kabupaten Purbalingga. *Publikauma: Jurnal Administrasi*
- Sardina, S., Riadi, S., & Natsir, N. (2022). Implementasi Program Penanggulangan Stunting pada Anak Bawah Lima Tahun (Balita) Di Kabupaten Donggala. *Katalogis*.
- Zhara, T. M., Weston, A. D., & Fitrie, R. A. (2024a). Analisis Pengambilan Keputusan Kebijakan Penanganan Stunting dalam Menanggulangi Tingginya Angka Stunting di Kabupaten Nganjuk. *Indonesian Journal of Public*
- Zhara, T. M., Weston, A. D., & Fitrie, R. A. (2024b). Analisis Pengambilan Keputusan Kebijakan Penanganan Stunting dalam Menanggulangi Tingginya Angka Stunting di Kabupaten Nganjuk. *Indonesian Journal of Public Administration Review*, 1(2), 19. <https://doi.org/10.47134/par.v1i2.2395>
-